

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini permasalahan sampah masih belum bisa ditanggulangi dengan baik terutama di perkotaan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesehatan bagi masyarakat, bahkan kenyamanan bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat sesuai Undang-Undang No. 18 Tahun 2008.

Urusan pengelolaan sampah telah menjadi masalah besar bagi setiap negara dan juga di setiap daerah masing-masing negara tersebut. Sampah bila tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Permasalahan sampah juga menimpa ibukota negara Indonesia. Pada tahun 2011, tercatat jumlah timbulan sampah DKI Jakarta sebesar 5.598 ton per hari (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2012). Pemerintah daerah setempat hanya mampu mengolah sekitar 1.000 ton per hari dan sisanya diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bantar Gebang yang hanya memiliki luas 108 ha (BPLHD Jakarta, 2012). Dalam hal keberlanjutan, sudah tentu TPA ini tidak akan mampu lagi menampung sampah milik warga kota Jakarta dalam beberapa waktu ke depan.

Kondisi ini semakin memperburuk manakala pengelolaan sampah dari tiap daerah masih belum efektif, efisien, dan kurangnya wawasan tentang pengelolaan sampah dalam lingkungan yang baik dan benar. (Tchobanoglous, George, & Kreith, F., 2002). Hal tersebut menjadikan kebutuhan akan hunian semakin meningkat. Sementara ketersediaan lahan semakin sedikit. Oleh karena itu, hunian vertikal yang dekat dengan pusat kota sedang marak, berupa apartemen. Apartemen mulai berkembang pada pada kota-kota besar di Indonesia khususnya Jakarta, dengan sasaran penghuni dimulai dari kalangan menengah ke atas.

Dengan berkembangnya kalangan elit di Indonesia, turut memicu konsep apartemen mewah yang memiliki luasan lebih dari 100 m² (Iresha. F. M., 2013) yang ditawarkan oleh para pengembang. Seluruh aktifitas yang oleh apartemen merupakan salah satu sumber penghasil berupa sampah dalam jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan dalam area yang relative kecil, apartemen mampu menampung penghuni dengan jumlah yang relatif lebih besar. Selain itu, semakin tinggi penghasilan maka semakin tinggi pula timbulan sampah yang dihasilkan karena pengaruh gaya hidup. Oleh sebab itu, dibutuhkan perencanaan sistem pengelolaan sampah apartemen yang baik untuk mengurangi permasalahan sampah di Jakarta. Perencanaan ini harus didasarkan pada jumlah timbulan dan komposisi yang ada pada sampah apartemen. Diperlukan adanya perubahan paradigma dalam menyikapi pengelolaan sampah di Indonesia. Paradigma lama yang memosisikan TPA menjadi tujuan akhir dari sampah terbukti gagal. Banyak permasalahan yang timbul dimulai dari beban TPA, penyediaan lahan, dampak pencemaran yang timbul dari TPA hingga keberlanjutan lahan TPA yang sudah ditutup. Dengan luasan DKI Jakarta yang terbatas disertai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, TPA eksisting yang saat ini beroperasi yaitu TPA Bantar Gebang tidak akan mampu lagi menampung sampah warga Jakarta dalam beberapa waktu ke depan. Berdasarkan hal tersebut, solusi dapat dituangkan dalam suatu model pengelolaan sampah dengan menghilangkan ketergantungan terhadap TPA. Model ini berusaha menghidupkan *reverse chain* (rantai kebalikan) dari suatu proses daur hidup suatu material dengan menyambungkan kembali rantai pemakaian konsumen menuju ke pengepul dan kembali menuju industri. Model tersebut dinamakan Model *Divided Transit Material Processing* yang diterapkan oleh Fehr pada tahun 2006 di Brazil.

Gedung Apartemen di DKI Jakarta merupakan penyumbang timbulan sampah yang memiliki potensial diangkut secara keseluruhan ke TPA, masih sangat sedikit yang melakukan pengelolaan sampah di sumber. Hal ini karena persepsi dan pemahaman pengelola gedung dan masyarakat umumnya tentang pengolahan sampah memerlukan investasi yang mahal dan merepotkan, menyebabkan pengelola tidak mau mengolah sendiri sampah yang dihasilkan.

Untuk melakukan pengolahan sampah pada suatu kawasan, dalam hal ini apartemen, diperlukan suatu sistem teknik operasional yang dapat diterima oleh semua pihak.

Dengan mengutamakan faktor lingkungan dan pemeliharannya yang tidak terlalu membebani pengelola, serta mudah dioperasikan. Pada penelitian ini akan dilakukan studi timbulan dan komposisi limbah padat pada Apartemen Madison. Dari data-data yang didapatkan maka dapat ditentukan alternatif yang dapat meningkatkan sistem teknik operasional yang telah berjalan untuk mengurangi beban timbulan sampah yang dibuang ke TPA.

Solusi yang ditawarkan pada Model *Divided Transit Material Processing* (Fehr, 2006) pada pengelolaan limbah padat domestik adalah dengan melakukan pengurangan sampah yang diangkut menuju TPA dengan pemikiran proaktif dan sistem desentralisasi. Model pemikiran proaktif ini mengubah pemikiran sampah mulai dari penamaan sampah itu sendiri, tujuan akhir sampah yang bukan lagi menuju TPA, serta pemanfaatan sampah itu sendiri sehingga terbentuk rantai pengelolaan sampah yang tidak terputus sampai ke pembuangan, tetapi berlanjut sampai ke proses produksi kembali. Di Brazil, khususnya di kawasan apartemen Uberlandia, model ini diterapkan oleh Fehr (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “A Successful Pilot Project of Decentralized Household Waste Management in Brazil.” Dalam penelitian ini telah berhasil diukur pengurangan sampah menuju TPA sebesar 62%.

Podomoro City merupakan sebuah *superblock* terletak di Grogol, Jakarta Barat. Kompleks terintegrasi dengan luas sekitar 22 hektar ini berisi 16 menara residensial, 2 pusat perbelanjaan, satu menara perkantoran, satu kompleks pertokoan, dan satu hotel bintang lima. Inner City Management sebagai pengelola apartemen di bawah naungan PT. Prima Buana Internusa yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Agung Podomoro Group berupaya menekan jumlah limbah padat yang masuk ke Bantar Gebang dengan menerapkan pengelolaan sampah terpadu di setiap apartemen yang dikelolanya melalui program *Green Waste* yang terdiri dari program 4R: *Reduce, Reuse, Recycle dan Replant*.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Batasan dalam penelitian untuk mempermudah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Apartemen Madison, yang berlokasi di Grogol, Jakarta Barat Podomoro City.
2. Bentuk penelitian adalah pengukuran timbulan (massa) serta mengetahui komposisi dan potensi daur ulang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiannya, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar timbulan di Apartemen Madison?
2. Bagaimana komposisi sampah di Apartemen Madison?
3. Berapa persen yang berpotensi dapat di daur ulang untuk mengurangi kuantitas sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)?
4. Apa strategi yang dapat dilakukan untuk minimasi dan meningkatkan pemilahan sampah di Apartemen Madison?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian sebagai kajian lanjut perencanaan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di apartemen.
2. Bagi pengelola apartemen, dapat dijadikan bahan referensi dalam perencanaan pengelolaan sampahnya.
3. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai pembelajaran serta sebagai bahan kajian ilmiah dalam menyampaikan telaahan sistem pengelolaan sampah apartemen.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika di dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang, ruang lingkup masalah, rumusan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini diuraikan teori-teori dasar mengenai objek yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini diuraikan sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan dan kegiatan perusahaan.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini diuraikan secara singkat lokasi Apartemen Madison dan lokasi penelitian dilakukan.

BAB V ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori dasar mengenai objek yang akan dibahas. Selanjutnya dijelaskan keadaan sebenarnya terkait dengan sistem pengelolaan sampah secara umum, jumlah sampah yang dihasilkan, pengelolaan sampah di TPS gedung Apartemen Madison.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil evaluasi pengelolaan sampah di Apartemen Madison.